

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI  
KELURAHAN WIRINGPALANNAE KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO***Factors Affecting the Income of Corn Farmers in Wiringpalannae Village Tempe District  
Wajo Regency***Wulan Putri Feriana<sup>1</sup> Tenri Sau<sup>2</sup> Uswah Trywulan Syah<sup>3\*</sup> Nurcaya<sup>4</sup> Sri Hardianti Rosadi<sup>5</sup>  
Fitry Purnamasari<sup>6</sup>**<sup>1,2,5,6)</sup> *Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Puangrimanggalatung, Wajo, Indonesia*<sup>3)</sup> *Program Studi Agroteknologi Universitas Puangrimanggalatung, Wajo, Indonesia*<sup>4)</sup> *Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Universitas Puangrimanggalatung, Wajo, Indonesia*<sup>1)</sup> *wulanputri1606@gmail.com,* <sup>2)</sup> *tenrisau779@gmail.com,* <sup>3\*)</sup> *uswahsyah@gmail.com,*<sup>4)</sup> *nurcaya14@gmail.com,* <sup>5)</sup> *srihardiantirosadi64@gmail.com,* <sup>6)</sup> *fitry.purnamasarip@gmail.com***ABSTRAK**

Usahatani jagung merupakan salah satu usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Usaha ini menjadi salah satu usaha turun temurun yang ada di masyarakat dan menjadi subsektor dalam mendukung peningkatan penghasilan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, pelaksanaannya dengan teknik analisis data kuantitatif. Metode penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 8 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pengamatan pribadi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berdampak nyata terhadap penghasilan petani jagung ialah umur, total tanggungan rumah tangga, dan pengeluaran alat produksi.

***Kata kunci : Faktor pendapatan, produksi, petani jagung*****ABSTRACT**

*Corn farming is one of the businesses developed by the community in Wiringpalannae Village, Tempe District, Wajo Regency. This business is one of the hereditary businesses that exist in the community and becomes a subsector in supporting the increase in the income of the local community. The purpose of this study was to determine the factors that influence the income of corn farmers in Wiringpalannae Village, Tempe District, Wajo Regency. This research method is a descriptive method, its implementation using quantitative data analysis techniques. The method of determining respondents was done by using purposive sampling with a total of 8 respondents. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by interview, observation, personal observation and questionnaires. The results showed that the factors that had a significant impact on the income of corn farmers were age, total household dependents, and expenditure on production equipment.*

***Keywords : Income factors, production, corn farmer*****PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu bidang yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Subsektor pertanian dapat memainkan peran penting dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena

potensi sumber daya alam yang kaya dan beragam. Pertanian merupakan industri fundamental yang dapat tumbuh, terlihat dari peran agribisnis dalam perekonomian nasional sebagai penyedia pangan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia (Purwanto, dkk, 2015).

Jagung di Indonesia merupakan makanan pokok kedua setelah beras, sumber kalori atau makanan pengganti nasi, dan juga digunakan sebagai pakan ternak. Permintaan jagung akan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan perkembangan industri pakan ternak, sehingga perlu adanya peningkatan produksi dari SDM dan SDA, adanya lahan dan peningkatan teknologi yang akan muncul (Purwanto, dkk., 2015).

Ketersediaan jagung dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus (berakhir) karena tersedia sepanjang musim. Meningkatnya permintaan konsumsi jagung hal ini harus diimbangi dengan peningkatan produksi. Salah satu inisiatif yang bisa di ambil untuk meningkatkan produksi jagung, yaitu dengan menerapkan inovasi teknologi penggunaan benih berkualitas tinggi (Apriliana dan Mustadjab, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo tahun 2020, jumlah luas tanam tanaman jagung di Kkabupaten Wajo sebesar 27,664.2 ha, produksi jagung sebesar 113,428 ton dan produktivitas jagung sebesar 51.64 ton/ha. Apabila dikembangkan dan dimanfaatkan potensi

yang ada maka produktivitas tersebut dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi serta penggunaan benih yang berkualitas. Keberhasilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pendapatan bagi petani khususnya petani jagung yang berasal dari budidaya jagung. Dalam hal ini sumbangan terbesar usahatani jagung adalah modal, luas lahan, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja.

Sumber pendapatan bagi petani di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo adalah jagung. Pada dasarnya, bisnis jagung berusaha untuk memaksimalkan pendapatan petani dengan produksi atau mengurangi penggunaan biaya sehingga pendapatan petani yang diharapkan dapat sesuai dengan pengeluaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga penulis membuat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif Cresweel (2010) menyatakan pendekatan kuantitatif ialah alat ukur data kuantitatif dan statistik objektif dengan uji

beda rata-rata yaitu Paired Sample T-Test. Bentuk akumulasi data yang dipakai ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui pengamatan secara langsung dan memberikan pertanyaan langsung kepada objek yang diteliti dengan memberikan draft atau soal pertanyaan serta penjelasan dari informan lainnya. Berikutnya data sekunder didapatkan dari Kantor Kelurahan Wiringpalannae, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, seperti data luas lahan dan produksi jagung di Kabupaten Wajo. Data juga di dapatkan dari referensi atau buku, dan internet, yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini ialah petani jagung. Total populasi berjumlah 8 orang petani di daerah Wiringpalannae, Kabupaten Wajo, Kecamatan Tempe. Dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode sensus (sampel jenuh). Sesuai dengan penjelasan tersebut maka keseluruhan responden petani jagung berjumlah 8 orang.

### **Metode Analisis Data**

Data yang didapatkan dari lapangan selanjutnya dianalisis. Bentuk Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan.

Analisis yang dipakai agar mendapatkan pendapatan petani jagung adalah analisis pendapatan. Adapun rumus dari analisis pendapatan adalah:

#### 1. Analisis Pendapatan Kotor

Total Penerimaan = Produksi x Harga

$$TR = (Y) \times (Py)$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y: Produk yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga Y (Price)

#### 2. Analisis Pendapatan Bersih

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp)

TR : Penerimaan Total (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Petani Responden**

Karakteristik petani yang diwawancarai dalam penelitian ini, meliputi: umur, tingkat pendidikan, total tanggungan rumah tangga, lama bertani dan lahan.

#### **Umur**

Adapun umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah petani responden yang dominan yaitu pada umur <50 tahun, sebanyak 6 orang

(75,00%)  $\geq$  50 sebanyak 2 orang (25,00%). Berdasarkan data ini, maka umumnya usia petani yang diwawancarai petani produktif, pada umumnya petani muda dan sehat memiliki tubuh yang lebih kuat daripada petani yang lebih tua, karena petani muda lebih terlibat dalam implementasi inovasi baru, sehingga akan berdampak pada pendapatan yang akan diperoleh (Maramba, 2018).

**Tabel 1.** Umur responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50 tahun	6	75
2	$\geq$ 50 tahun	2	25

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat. Menurut Julianto dan Utari (2019) kebutuhan tenaga terampil untuk menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Adapun tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	75
2	SLTA	2	25

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenjang Pendidikan responden masih rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 orang (75,00%) SLTA sebanyak 2 orang (25,00%). Tingkat pendidikan seseorang berdampak pada pikiran serta adopsi teknologi baru, dimana petani berpendidikan tinggi lebih diberdayakan.

### Luas Lahan Usahatani

Luas lahan salah satu indikator pendapatan petani. Oleh karena itu, semakin besar lahan pertanian, semakin tinggi produktivitas petani, dibandingkan dengan semakin kecil lahan maka semakin rendah upahnya. Menurut Susilo, dkk (2019) Jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi artinya dengan meningkatnya luas lahan. Adapun luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Luas lahan responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	< 50 are	6	75
2	$\geq$ 50 are	2	25

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Petani yang diwawancarai dominan memiliki luas lahan pada kisaran < 50 are (0,5 ha) sebanyak 6 orang (75,00%)

%), sedangkan luas lahan garapan petani responden pada kisaran  $\geq 50$  are sebanyak 2 orang (25,00 %), dengan demikian luas lahan yang dikelola oleh petani tanaman jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, tidak luas. Hal ini berarti bahwa petani responden harus memaksimalkan produksi untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

### Lamanya Berusahatani

Lama berusahatani merupakan bagian dari faktor penentu tenaga kerja yang paling penting yang mempengaruhi tingkat produksi pertanian. Pengalaman seseorang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan praktik pertanian di masa depan. Pada dasarnya, semakin banyak seseorang berkultivasi, semakin terampil mereka dalam mengelola pertaniannya (Rahmatullah, dkk., 2021).

Adapun lama berusahatani responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Lama berusahatani responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Lama berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	3	37,5
2	$\geq 20$ tahun	5	62,5

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Rentang waktu petani yang diwawancarai dominan berada pada kisaran  $\geq 20$  tahun, adapun rentang waktu petani sebagai berikut lamanya berusahatani < 20 tahun berjumlah 3 orang (37,50 %); dan lamanya berusahatani  $\geq 20$  tahun sebanyak 5 orang (62,50 %). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan lama berusahatani di atas 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang (62,50 %) petani responden, artinya petani yang berusahatani tanaman jagung di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, sudah cukup tinggi. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani, dimana semakin tinggi pengalaman berusahatani seseorang semakin tinggi pula pengetahuannya dalam proses produksi.

### Status Kepemilikan Lahan

Klasifikasi responden berdasarkan status kepemilikan lahan di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo adalah petani pemilik. Adapun status kepemilikan lahan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5.** Status kepemilikan lahan responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Status kepemilikan lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani pemilik	8	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo adalah pemilik lahan (milik sendiri) yaitu sebanyak 8 orang (100%) sedangkan penyewa dan penyakap tidak ada.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Besarnya beban keluarga petani juga mempengaruhi pengelolaan usahatani karena tanggungan lebih besar dibandingkan dengan sumber pekerjaan. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 6.** Jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	3-4	4	50
2	5-6	3	37,5
3	6-7	1	12,5

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Menurut Rahmatullah, dkk., (2021) Besar kecilnya keluarga memegang

peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka perlu adanya kesepakatan dengan petani. Pada umumnya petani jagung memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak, yaitu jumlah tanggungan keluarga berkisar 3-4 orang dengan jumlah 4 orang (50,00%), jumlah rumah tangga dengan 5-6 sampai 3 petani (37,50%) lebih banyak, sedangkan jumlah tanggungan paling kecil yaitu jumlah tanggungan 6 – 7 orang sebanyak 1 orang petani (12,50 %), artinya petani tanaman jagung yang ada di Kelurahan Wiringpalannae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, umumnya memiliki tanggungan antara 2 – 5 orang, sehingga untuk memenuhi tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga harus berusaha memaksimalkan usahatannya, agar bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarganya. Namun dari faktor ketenaga kerjaan mereka banyak terbantu karena keluarga yang banyak otomatis tidak perlu susah payah mencari tenaga kerja lagi.

### **Pembahasan**

#### **Biaya Produksi Usahatani Responden**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden didalam proses produksi. Biaya ini bisa berupa

biaya pembelian sarana produksi, biaya penyusutan dikarenakan pemakaian alat, dan pajak. Dalam ilmu ekonomi ada 2 jenis biaya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

### Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap ialah pengeluaran yang tetap nilainya dan harus digunakan

meskipun produksinya banyak atau sedikit (Rahmatullah dan Hartanti, dkk 2021). Komponen biaya tetap meliputi: pajak lahan dan penyusutan alat. Untuk lebih detailnya terkait tingginya biaya tetap yang digunakan berikut dibawah ini .

**Tabel 7.** Rerata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo

Jenis Biaya	Rerata Biaya Tetap (Rp)	Persentase Biaya (%)
Pajak Lahan	112.125,00	35,00
Penyusutan alat	267.500,00	65,00
Jumlah	379.625,00	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Pada tabel 7, memperlihatkan jumlah biaya tetap yang digunakan oleh responden berjumlah Rp 379.625,00 dari perhitungan rata-rata nilai pajak tanah sebesar Rp. 112.125,00 (35,00 %) dan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp. 267.500,00 (65,00 %).

### Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel ialah pengeluaran tidak tetap sehingga bisa berubah ubah

dilihat dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Rahmatullah, dkk., 2021). Komponen biaya variabel meliputi pengadaan benih, pengadaan pupuk NPK, dan pestisida (herbisida), serta biaya tenaga kerja lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Rerata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Jenis Biaya	Rerata Biaya Variabel (Rp)	Persentase Biaya (%)
Benih	362.500	6.52
Pupuk	196.500	2.39
Pestisida	161.750	0.95
Tenaga Kerja	2.362.500	90.14
Jumlah Rata-rata	3.083.250	100.00

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Tabel 8 memperlihatkan jumlah rerata biaya variabel yang digunakan oleh responden pada usahatani tanaman jagung di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, sebesar Rp. 3.083.250,00 yang merupakan akumulasi dari rata-rata biaya variabel pada benih sebesar Rp. 362.500 (6,52 %); pupuk sebesar Rp. 196.500 (2,39 %); herbisida sebesar Rp. 161.750 (0,95 %); dan tenaga kerja sebesar Rp. 2.362.500 (90,14 %).

Berlandaskan tabel 8 dapat dikatakan bahwa biaya variabel pertanian yang paling banyak adalah biaya tenaga kerja yaitu 90,14 % dan biaya variable yang paling rendah adalah biaya herbisida yaitu sebesar 0,95 %, sementara biaya variable yang lain meliputi biaya benih dan pupuk NPK masing-masing

sebesar 6,52 % dan 2,39 %. Hal ini disebabkan karena mulai dari penanaman, pemupukan, pemeliharaan, penjualan produk memerlukan biaya tenaga kerja, sehingga wajar jika biaya tenaga kerja merupakan yang terbesar dari biaya variabel lainnya. Sedangkan biaya variable yang paling rendah adalah biaya penggunaan herbisida. Hal ini dikarenakan biaya herbisida umumnya digunakan sekali itupun kadang diabaikan penggunaannya.

### **Total Biaya**

Total biaya ialah hasil biaya variabel ditambah biaya tetap atau total biaya yang dikeluarkan selama produksi (Rahmatullah dan Hartanti, dkk 2021). Total biaya yang dikeluarkan petani responden ada pada tabel 9.

**Tabel 9.** Rerata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo

Jenis Biaya	Rerata Biaya (Rp)	Persentase Biaya (%)
Biaya Tetap	375.500	1,09
Biaya Variabel	3.069.500	98,91
<b>Total Biaya</b>	<b>3.445.000,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

Tabel 9, memperlihatkan bahwa total rerata biaya usahatani tanaman jagung di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, sebesar Rp. 3.445.000,00.

### **Produksi Usahatani**

Produksi yang didapat petani pada usahatani tanaman jagung di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo dapat dilihat di tabel 10.



**Tabel 10.** Hasil produksi usahatani jagung di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Luas Lahan (are)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Produksi (Rp)
40	2,797	6.000	16.782.000
30	2,310	6.000	13.860.000
40	2,674	6.000	16.044.000
30	2,432	6.000	14.592.000
40	2,910	6.000	17.460.000
40	3,063	6.000	18.378.000
100	4,983	6.000	29.898.000
100	4,827	6.000	28.962.000
Jumlah 420	25,996	48.000	155.976.000,00

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah luas lahan (are) sebanyak 420, produksi (kg) 25,996, harga (Rp/kg) 48.00, nilai produksi (Rp) 155.976.000,00 rata-rata sebesar **324,950**.

#### **Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden**

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil kali jumlah produksi yang diperoleh

dengan harga produksi yang diterima oleh petani responden rata-rata sebesar **Rp. 1.949.700,00** sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan atau dikenal dengan pendapatan kotor. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara Pendapatan usahatani dan biaya yang dikeluarkan selama berproduksi oleh petani responden merupakan laba bersih.

**Tabel 11.** Analisis pendapatan rata-rata petani responden usahatani jagung di Kelurahan Wiringpalenna Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Uraian	Produksi (Rp.)
Nilai Produksi	1.949.700,00
Biaya Produksi	
- Biaya Tetap	375.500
- Biaya Variabel	3.069.500
Pendapatan	16.020.375

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Nilai produksi, biaya produksi, dan pendapatan bersih rata-rata petani responden secara keseluruhan sebesar **Rp. 16.020.375**. Adapun rincian penerimaan dan pendapatan petani responden usahatani jagung di Kelurahan Wiringpalennae Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, dapat dilihat pada tabel 11.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis, kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini ialah indikator yang sangat berpengaruh terhadap produksi petani jagung, yaitu umur, jumlah tanggungan orang dan keluarga, dan biaya kegiatan produksi. Pendapatan rata-rata responden (per 5.250 hektar) tanaman jagung di Desa Wiringpalennae, Kabupaten Tempe, Kabupaten Wajo tergolong rendah yaitu Rp 1.949.700,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R. M. A. dan M.M. Mustadjab. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Menggunakan Benih Hibrida pada Usahatani Jagung*. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Julianto, D. dan U. P., Annisa. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat*. Universitas Dharma Andalas. Sumatera Barat. Vol. 2 No. 2.

- Maramba, U. (2018). Pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. *JEPA*, Vol 2 (2), 2018: 94-101.
- Purwanto, Ahmad Z. A. (2015). Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Universitas Tadulako. *J. Agroland*. Vol 22 (3) : 205 – 215, Desember 2015.
- Rahmatullah V., Sri Hartanti, D.A., Qomariyah, S.N. (2021). *Analisa Penghasilan Usahatani Tanaman Pacar Air di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. Universitas Wahab Hasbullah.
- Susilo, Agus., Junaedi. (2019). Pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga pasar terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah (Studi Kasus Di Desa BanaranWetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk). Jombang. Universitas Darul Ulum. Vol. 3, No. 1.